



Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemulihan Pembangunan Fisik Pasca Gempa (Studi Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat)

Mustamin^{a1}, Rahmad Hidayat^{b2}, Yogi Alfira^{c3}

a Prodi Administrasi Publik, Fisip, Universitas Muhammadiyah Mataram

b Prodi Administrasi Publik, Fisip, Universitas Muhammadiyah Mataram

c Prodi Administrasi Publik, Fisip, Universitas Muhammadiyah Mataram

¹mustaminmataram64@gmail.com ²rahmad_dayat22@yahoo.com, ³yogialfan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-08-2020

Disetujui: 02-09-2020

Kata Kunci:

1. Peranan
2. Kepemimpinan
3. Partisipasi Masyarakat

Keyword:

1. Role
2. Leadership
3. Community Participation

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batulayar, bertujuan untuk mengetahui efektivitas indikator peranan kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik pasca gempa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, untuk analisis kualitatif menggunakan data primer yang bersumber dari informan Kepala Desa dan Sekretaris Desa, sedangkan analisis kuantitatif (prosentase baris) menggunakan data primer yang bersumber dari 110 orang responden (masyarakat, tokoh masyarakat, dan aparat desa). Hasil penelitian yang dicapai, bahwa peranan kepemimpinan Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik pasca gempa, meliputi 8 indikator yaitu kepekaan terhadap lingkungan, keteladanan, kesetiaan pada janjinya, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan menggerakkan potensi masyarakat, kemampuan melaksanakan tugas pemerintah, kemampuan melaksanakan koordinasi dan kemampuan melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawab berada pada kategori "Cukup Baik" (72,16 %). Meskipun ada beberapa factor penghambat terkait peranan kepemimpinan Kepala Desa, antara lain : masih terbatas sarana dan prasarana serta masih terdapat visi-misi kepala desa yang belum terealisasi. Akan tetapi juga terdapat sejumlah faktor pendukung, anatara lain : tokoh masyarakat setempat aktif memberikan masukan / saran untuk perbaikan dan koordinasi antara institusi terlaksana secara intensif dalam penanganan berbagai masalah di desa.

Kata kunci : Peranan, Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat.

Abstract: This research has been carried out in Batulayar village, aiming to determine role of the village heads leadership to increase community participation in post-earthquake physical development. The research method used in this study is the qualitative and quantitative analysis techniques, for qualitative analysis using primary data sourced from informants from the village Head and Village secretary, while quantitative analysis (percentage of rows) uses primary data source from 110 respondents (community, community leaders and village officials). The result of study, that the leadership role of the village head to increase community participation in post-earthquake physical development, includes 8 indicators namely sensitivity to the environment, exemplary, loyalty to his promise, ability to carry out government tasks, that have become the responsibility is in the category "Good Enough" (72,16 %). Although there are several inhabiting factors related to the leadership role of the Village Head, among other : there are still limited facilities and infrastructure and there is still a vision and mission that has not been realized. However, there are also a number of supporting factors, among other things : local community leaders actively provide input / suggestions for improvement and coordination between institutions carried out intensively in handling various problems in the village.

LATAR BELAKANG

Gempa bumi yang telah menghancurkan Pulau Lombok khususnya dan Nusa Tenggara Barat pada umumnya, sejak hari minggu 5 agustus 2018 hingga sampai saat ini menyebabkan dampak kerusakan bangunan, rumah, masjid dan infrastruktur jalan, termasuk ada 829 jiwa korban luka-luka kategori ringan, sedang dan berat serta ada 19 orang meninggal dunia. Dampak dari bencana gempa tersebut, juga menimbulkan kerugian yang demikian besar bagi masyarakat, terutama mereka yang mengalami kerusakan rumah baik kerusakan kecil, kerusakan sedang maupun kerusakan berat sebanyak 14.955 buah, tidak terkecuali juga dampak dari korban gempa ini di alami oleh masyarakat Desa Batu Layar, Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Program pemulihan pembangunan fisik desa pasca gempa telah di lakukan oleh pemerintah sejak terjadinya gempa hingga saat ini, namun program pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi masyarakat itu sendiri. Namun untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang masih trauma akibat dari korban gempa, diperlukan kepemimpinan kepala desa yang mumpuni.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu elemen dari proses pembangunan desa, oleh karena itu perlu distimulasi terlebih dahulu oleh pihak lain seperti pemerintah desa, sehingga dengan adanya keterlibatan pemerintah desa besar kemungkinan masyarakat akan merasa diberi peluang atau kesempatan ikut serta dalam pembangunan.

Salah satu tugas pokok pemerintah yang terpenting adalah mengedepankan Peranan kepemimpinan yang baik bagi warga masyarakat desa. Peranan seorang pemimpin dalam desa sangatlah penting demi membangun partisipasi masyarakat, oleh karna itu pemimpin sangatlah berpengaruh dalam upaya membangun desa. Menurut Wahjosumidjo (1987:11) pengertian kepemimpinan adalah kemampuan yang ada pada diri seorang leader yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti:

kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*).

Aspek yang sangat penting dalam melaksanakan peranan kepemimpinan dalam suatu pembangunan desa yaitu, demi kepentingan masyarakat. Keberhasilan pembangunan pedesaan ditentukan oleh beberapa hal diantaranya keterlibatan masyarakat dan kemampuan serta keterampilan pemimpin-pemimpinnya untuk menggerakkan motivasi masyarakat dalam pembangunan. Peranan kepemimpinan kepala desa untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat desa pasca gempa, diharapkan mampu membawa masyarakat bangkit dari pasca trauma gempa sehingga pembangunan fisik bisa direalisasikan.

Di Desa Batulayar terlihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, namun pelaksanaan proses pembangunan secara umum termasuk dalam tingkat tokenisme. Tingkat tokenisme (Tingkah laku positif) merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang bersifat simbolik, dapat terlihat dari upaya penyampaian informasi dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, kesempatan bagi masyarakat dalam perencanaan pembangunan yang telah terlaksana di desa masih belum mencapai substansi pembangunan partisipatif baik itu dalam tahap kehadiran dalam forum, penyampaian ide dan gagasan, implementasi pembangunan, sampai pada tahap pengawasan dan evaluasi terhadap setiap kebijakan pemerintah desa.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : 1. Sejauhmana efektivitas peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik pasca gempa di Desa Batulayar? dan 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pemulihan pembangunan fisik pasca gempa di Desa Batulayar?

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan Kepemimpinan Kepala Desa

Kepala Desa dalam melaksanakan peranannya di perlukan teknik kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan berasal dari perkataan pemimpin *Leader* yang mempunyai pengertian sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan di suatu bidang

sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan (Kartono,1990:33). Jadi dengan kata lain pemimpin adalah seorang yang mempunyai kelebihan, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan, juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya, sehingga dapat menggerakkan bawahannya kearah pencapaian tujuan tertentu. Sementara itu dari pendapat lain, kepemimpinan (*Leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertingkah-laku sebagaimana di kehendaki oleh pemimpin tersebut, kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial (Koentjaraningrat,1967:181). Sehingga jika di kaitkan dengan kepemimpinan kepala desa diperlukan memenuhi criteria tertentu, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Atmosudirdjo (2002:212) bahwa seorang pemimpin harus memiliki 4 (empat) syarat pokok yaitu: a. Pemimpin harus peka terhadap iklim lingkungannya, harus mendengarkan saran-saran dan pandangan-pandangan dari pada orang disekitarnya yang dia ketahui mempunyai banyak pengalamannya yang relevan dengan tugas yang dia emban; b. Pemimpin harus menjadi teladan dalam lingkungannya, paling sedikitnya dia harus menyadari kekurangannya dan menjadi suri tauladan mengenai segala apa yang ia instruksikan kepada bawahannya; c. Pemimpin harus bersikap dan bersifat setia kepada janjinya, setia kepada organisasinya, setia kepada atasannya, setia kepada bawahannya, setia kepada mission atau tugasnya serta setia kepada pemerintahannya dan sebagainya; dan d. Pemimpin harus mampu mengambil keputusan, artinya harus cakap, mampu, pandai mengambil keputusan setelah semua faktor yang relevan diperhitungkan.

Selain 4 syarat pokok tersebut, peranan kepemimpinan kepala desa juga telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa menyatakan bahwa Kepala Desa mempunyai peranan sebagai penyelenggara dan penanggung jawab utama di

bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban. Untuk menjalankan tugas tersebut, maka Kepala Desa mempunyai fungsi yaitu: a. Menggerakkan potensi masyarakat; b. Melaksanakan tugas dari pemerintah atasannya; c. Melaksanakan koordinasi terhadap jalannya Pemerintahan Desa; d. Melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya baik dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Wazir (1999:29) partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama. Selanjutnya partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Pentingnya partisipasi, sebagaimana dikemukakan oleh Conyers (1991:154-155) adalah : (1) partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; (2) bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; dan (3) bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

metode penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Batulayar, Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Alasan memilih Desa Batu Layar, karena desa ini merupakan salah satu yang mengalami kerusakan bangunan fisik dan korban jiwa yang relatif cukup besar di Kabupaten Lombok Barat akibat dari gempa. Sedangkan alokasi waktu penelitian di gunakan selama 3 bulan, mulai dari penulisan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan penulisan laporan.

b. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini di tetapkan sebanyak 110 orang, yang terdiri dari aparat desa (staf desa, kepala dusun dan Ketua RT) sebanyak 10 orang, masyarakat yang mengalami musibah gempa sebanyak 90 orang dan Tokoh Masyarakat (tokoh agama, tokoh adat, remaja, anggota LSM dan anggota BPD) sebanyak 10 orang

c. Jenis, Sumber dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu : (1) Data primer, yang bersumber dari para responden, dengan instrument pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara; dan (2) Data Sekunder, yang bersumber dari statistik yang tersedia dengan instrumen pengumpulan data menggunakan kepustakaan dan dokumentasi.

d. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini, meliputi : 1. Variabel Independen : Peranan Kepemimpinan Kepala Desa dengan 8 indikator kepekaan kepala desa terhadap lingkungannya, keteladanan kepala desa, sikap setia kepala desa terhadap janjinya, kemampuan kepala desa mengambil keputusan, kemampuan kepala desa menggerakkan potensi masyarakat,

kemampuan kepala desa melaksanakan tugas pemerintahan, kemampuan kepala desa melaksanakan koordinasi dan kemampuan kepala desa melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. 2. Variabel Dependen dengan indicator Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan analisis kuantitatif sederhana yaitu Prosentase Baris. Artinya data di tampilkan dalam bentuk tabel untuk setiap indicator yang di sajikan, kemudian di hitung prosentase dari setiap pendapat responden yang berbeda.

Pembahasan

Peranan Kepemimpinan Kepala Desa

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, Kepala Desa selaku pemimpin di desa haruslah memahami peranannya, baik dalam situasi normal dan lebih-lebih dalam situasi pasca dilanda gempa seperti ini.

Adapun indikator untuk mengukur peranan kepemimpinan Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik pasca gempa, terdiri dari 8 indikator yaitu: kepekaan kepala desa terhadap lingkungannya, keteladanan kepala desa, sikap setia kepala desa terhadap janjinya, kemampuan kepala desa mengambil keputusan, kemampuan kepala desa menggerakkan potensi masyarakat, kemampuan kepala desa melaksanakan tugas pemerintahan, kemampuan kepala desa melaksanakan koordinasi dan kemampuan kepala desa melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, berikut ini akan dibahas 8 indikator tersebut, menurut pendapat 110 responden (Aparat desa, Masyarakat dan Tokoh masyarakat), sebagai berikut:

1. Kepekaan Kepala Desa Terhadap Lingkungannya

Sebagaimana data terkait pendapat responden tentang indikator kepekaan kepala desa terhadap lingkungannya pada Tabel 1, bahwa ada 3 jenis kegiatan yang menurut penilain responden yaitu:

terkait dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, kepala desa selalu melakukan rapat koordinasi, terdapat 94 (85,45 %) responden dan 16 (14,55 %) responden berpendapat tidak/kurang selalu dilaksanakan rapat koordinasi. Selanjutnya jenis kegiatan kedua, terkait sikap kepala desa menerima saran dan masukan dari orang lain baik dalam rapat maupun diluar rapat, terdapat 65 (59,09 %) responden berpendapat tidak/kurang dan 45 (40,91 %) responden berpendapat kepala desa selalu menerima masukan dan saran dari orang lain. Terakhir jenis kegiatan terkait keputusan rapat selalu ditindak lanjuti, terdapat 71 (64,55 %) responden berpendapat selalu di tindaklanjuti dan 39 (35,45 %) responden berpendapat tidak/kurang di tindaklanjuti. Kesimpulan, peranan kepemimpinan kepala desa Batulayar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, terkait kepekaan terhadap lingkungannya berada pada kategori “Cukup Peka” (63,64 %).

TABEL 1.
KEPEKAAN KEPALA DESA TERHADAP LINGKUNGANYA

N o.	Jenis Kegiatan	Pendapat Responden			Jumlah	(%)
		Aparat Desa	Masyarakat	Tokoh Masyarakat		
1	Rapat kordinasi masalah gempa					
	a. Selalu dilaksanakan	10	78	6	94	85,45
	b. Kurang/Tidak	0	12	4	16	14,55
2	Menerima saran dan masukan dari orang lain					
	a. Selalu menerima	10	30	5	45	40,91
	b. Kurang/Tidak	0	60	5	65	59,09
3	Keputusan rapat selalu di tindak lanjuti					
	a. Selalu ditindaklanjuti	10	51	10	71	64,55
	b. Kurang/Tidak	0	39	0	39	35,45
JUMLAH		10	90	10	110	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2019

2. Keteladanan Kepala Desa Dalam Lingkungannya.

Sebagaimana data terkait pendapat responden tentang indicator keteladanan kepala desa dalam lingkungannya pada Tabel 2, bahwa ada 3 jenis kegiatan menurut pendapat responden yaitu: terkait dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, kepala desa memberikan contoh kedisilinan, terdapat 67 (60,91 %) responden berpendapat selalu member contoh dan 43 (39,09 %) responden berpendapat kurang/tidak memberikan contoh kedisiplinan. Selanjutnya jenis kegiatan kedua, terkait sikap kepala desa memberikan contoh terlibat langsung dalam kegiatan, terdapat 74 (67,27 %) responden yang berpendapat selalu terlibat langsung dan 36 (32,73 %) responden berpendapat kurang/tidak selalu memberikan contoh terlibat langsung dalam kegiatan. Terakhir jenis kegiatan pengarahan kepala desa diikuti oleh aparat desa dan warganya, terdapat 63 (57,27 %) responden berpendapat selalu di ikuti dan 47 (42,73 %) responden berpendapat kurang/tidak. Kesimpulan, peranan kepemimpinan kepala Desa Batulayar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, terkait keteladanan kepala desa dalam lingkungannya berada pada kategori “Cukup Teladan” (61,67 %).

TABEL 2.
KETELADANAN KEPALA DESA DALAM LINGKUNGANNYA

N o.	Jenis Kegiatan	Pendapat Responden			Jumlah	(%)
		Aparat Desa	Masyarakat	Tokoh Masyarakat		
1	Memberikan contoh kedipsilinan					
	a. Selalu member contoh	10	47	10	67	60,91
	b. Kurang/tidak	0	43	0	43	39,09
2	Memberikan contoh terlibat langsung dalam kegiatan					
	a. Selalu terlibat langsung	10	54	10	74	67,27
	b. Kurang/tidak	0	36	0	36	32,73

3	Pengarahannya selalu diikuti oleh aparat desa dan warganya					2	Selalu mengayomi masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan desa					
	a. Selalu di ikuti	10	43	10	63	57,27						
	b. Kurang/tidakj	0	47	0	47	42,73						
JUMLAH		10	90	10	110	100	a. Selalu mengayomi	10	90	10	110	100
							b. Kurang/Tidak	0	0	0	0	0,00

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2019

3. Sikap Setia Kepala Desa Terhadap Janjinya

Pada Tabel 3, terdapat pendapat responden tentang indikator sikap setia kepala desa terhadap janjinya, bahwa ada 3 jenis kegiatan penilaian responden terkait dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, yaitu kepala desa telah memenuhi janji untuk pembangunan desa, terdapat 83 (75,45 %) responden yang berpendapat telah memenuhi dan 27 (24,55 %) responden berpendapat kurang/tidak memenuhi janji untuk pembangunan desa, selanjutnya jenis kegiatan kedua, kepala desa mengayomi masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan desa, terdapat 110 (100 %) responden berpendapat telah mengayomi dan 0 (0,00 %) responden berpendapat kurang/tidak mengayomi masyarakat terkait pelaksanaan pembangunan desa. Terakhir jenis kegiatan terkait janji visi misi dilaksanakan dengan baik, terdapat 110 (100 %) responden berpendapat visi misi telah terlaksana dengan baik dan 0 (0,00 %) responden berpendapat kurang/tidak. Kesimpulan, peranan kepemimpinan kepala Desa Batulayar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, terkait sikap setia kepada janjinya berada pada kategori “Sangat Setia Menepati janjinya” (91,67 %).

TABEL 3.

SIKAP SETIA KEPALA DESA KEPADA JANJINYA

No.	Jenis Kegiatan	Pendapat Responden			Jumlah	(%)
		Aparat Desa	Masyarakat	Tokoh Masyarakat		
1	Sudah memenuhi janji untuk pembangunan desa					
	a. Telah memenuhi janji	10	66	7	83	75,45
	b. Kurang/Tidak	0	24	3	27	24,55

3	Janji visi misi dilaksanakan dengan baik											
	a. Telah terlaksana	10	90	10	110	100						
	b. Kurang/tidak	0	0	0	0	0,00						
JUMLAH		10	90	10	110	100						

Sumber : Data Primer Hasil Olahan , 2019

4. Kemampuan Kepala Desa Mengambil Keputusan

Sebagaimana pada Tabel 4, data terkait pendapat responden tentang indikator kemampuan kepala desa mengambil keputusan, bahwa ada 3 jenis kegiatan penilaian responden terkait dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, selalu bermusyawarah terhadap aparat desa, terdapat 88 (80,00 %) responden yang berpendapat kepala desa selalu bermusyawarah dengan aparat desa lainnya dan 22 (20,00 %) responden berpendapat kurang/tidak selalu bermusyawarah dengan aparat desa lainnya.

Selanjutnya jenis kegiatan kedua, terkait sikap dalam menentukan keputusan khususnya untuk pembangunan, terdapat 62 (56,36 %) responden berpendapat kurang/tidak cepat menentukan keputusan dan 48 (43,64 %) responden berpendapat cepat dalam menentukan keputusan rapat untuk pembangunan. Terakhir jenis kegiatan keputusan tentang pembangunan baik untuk kemajuan desa, terdapat 110 (100 %) responden berpendapat selalu untuk kemajuan dan 0 (0,00 %) responden berpendapat kurang/tidak mendukung kemajuan. Kesimpulan, peranan kepemimpinan kepala Desa Batulayar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, terkait kemampuan kepala desa mengambil keputusan berada pada kategori “Cukup Baik” (74,54 %).

TABEL 4.
KEMAMPUAN KEPALA DESA MENGAMBIL KEPUTUSAN

N o.	Jenis Kegiatan	Pendapat Responden			Jumlah	(%)
		Aparat Desa	Masyarakat	Tokoh Masyarakat		
1	Selalu bermusyawarah dengan aparat desa lainnya					
	a. Selalu bermusyawarah	10	72	6	88	80,00
2	Sikap dalam menentukan keputusan khususnya untuk pembangunan					
	a. Cepat menentukan	10	31	7	48	43,64
3	Keputusan tentang pembangunan baik untuk kemajuan desa					
	a. Selalu untuk kemajuan	10	90	10	100	100
	b. Kurang/tidak	0	0	0	0	0,00
JUMLAH		10	90	10	110	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2019

5. Kemampuan Kepala Desa Menggerakkan Potensi Masyarakat

Sebagaimana pada Tabel 5, terkait pendapat responden tentang indikator kemampuan kepala desa menggerakkan potensi masyarakat, bahwa ada 3 jenis kegiatan penilaian responden terkait dengan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, kepala desa mampu mengembangkan potensi masyarakat, terdapat 90 (81,81 %) responden yang berpendapat mampu dan 20 (18,19 %) responden berpendapat kurang/tidak mampu mengembangkan potensi masyarakat. Selanjutnya jenis kegiatan kedua, terkait kepala desa telah menggerakkan potensi masyarakat, terdapat 76 (69,09 %) responden berpendapat selalu menggerakkan dan 34 (30,91 %) responden berpendapat kurang/tidak mampu menggerakkan potensi masyarakat. Terakhir, jenis kegiatan melibatkan potensi masyarakat dalam pembangunan desa, terdapat 83 (75,45 %) responden berpendapat selalu melibatkan dan 27 (24,55 %) berpendapat kurang/tidak melibatkan potensi masyarakat.

berpendapat kurang/tidak melibatkan potensi masyarakat. Kesimpulan, peranan kepemimpinan Kepala Desa Batulayar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, terkait kemampuan kepala desa menggerakkan potensi masyarakat berada pada kategori “Cukup Baik” (75,45 %).

TABEL 5.
KEMAMPUAN KEPALA DESA MENGGERAKKAN POTENSI MASYARAKAT

N o.	Indikator	Jenis Penelitian			Jumlah	(%)
		Aparat Desa	Masyarakat	Tokoh Masyarakat		
1	Mampu mengembangkan potensi masyarakat					
	a. Mampu	10	72	8	90	81,81
2	Telah menggerakkan potensi masyarakat					
	a. Selalu menggerakkan	10	60	6	76	69,09
3	Melibatkan potensi masyarakat dalam pembangunan desa					
	a. Selalu melibatkan	10	66	7	83	75,45
JUMLAH		10	90	10	110	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2019

6. Kemampuan Kepala Desa Melaksanakan Tugas Pemerintahan

Pada Tabel 6, terkait pendapat responden tentang indikator kemampuan kepala desa melaksanakan tugas pemerintahan bahwa ada 3 jenis kegiatan penilaian responden terkait untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, kepala desa melaksanakan tugas pemerintah desa dengan baik, terdapat 90 (81,82 %) responden yang berpendapat telah terlaksana secara maksimal dan

20 (18,18 %) responden berpendapat kurang/tidak melaksanakan tugas pemerintah desa dengan baik, selanjutnya jenis kegiatan kedua, terkait melaksanakan tugas sesuai ketentuan, terdapat 110 (100 %) responden berpendapat selalu sesuai ketentuan dan 0 (0,00 %) responden berpendapat kepala desa kurang/tidak melaksanakan tugas sesuai ketentuan. Terakhir jenis kegiatan melakukan tugas dari pemerintahan atasannya, terdapat 49 (44,55 %) responden berpendapat selalu taat pada atasan dan 61 (55,45 %) responden berpendapat kurang/tidak taat pada pemerintah atasannya. Kesimpulan, peranan kepemimpinan kepala Desa Batulayar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, terkait kemampuan kepala desa melaksanakan tugas pemerintahan berada pada kategori “Cukup Mampu” (75,46 %).

TABEL 6.
KEMAMPUAN KEPALA DESA MELAKSANAKAN TUGAS PEMERINTAHAN

N o.	Jenis Kegiatan	Pendapat Responden			Jumlah	Jumlah (%)
		Aparat Desa	Masyarakat	Tokoh Masyarakat		
1	Melaksanakan tugas pemerintah desa dengan baik					
	a. Telah terlaksana maksimal	10	72	8	90	81,8
	b. Kurang/tidak	0	18	2	20	18,1
2	Melaksanakan tugas sesuai ketentuan					
	a. Selalu sesuai ketentuan	10	90	10	110	100
	b. Kurang/tidak	0	0	0	0	0,00
3	Melakukan tugas dari pemerintahan atasannya					
	a. Taat pada atasannya	10	32	7	49	44,55
	b. Kurang/Tidak	0	58	3	61	55,45
JUMLAH		10	90	10	110	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2019

7. Kemampuan Kepala Desa Melaksanakan Koordinasi

Indikator terkait pendapat responden tentang kemampuan kepala desa melaksanakan koordinasi seperti pada Tabel 7, ada 3 jenis kegiatan penilaian

responden untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, pertama kepala desa melaksanakan kegiatan pembangunan dan melakukan koordinasi, terdapat 108 (98,18 %) responden yang berpendapat selalu ada koordinasi dan 2 (1,85 %) responden berpendapat kurang/tidak adanya koordinasi, selanjutnya jenis kegiatan kedua, terkait kepala desa berkoordinasi dengan baik dalam penanganan masalah gempa, terdapat 65 (59,09 %) responden berpendapat telah maksimal dan 45 (40,91 %) responden berpendapat kurang/tidak maksimal berkoordinasi. Terakhir, jenis kegiatan terkait melibatkan tokoh masyarakat setempat dalam koordinasi, terdapat 110 (100 %) responden berpendapat selalu melibatkan tokoh masyarakat dan 0 (0,00 %) responden berpendapat kurang/tidak melibatkan tokoh masyarakat. Kesimpulan, peranan kepemimpinan kepala Desa Batulayar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, terkait kemampuan kepala desa melaksanakan koordinasi berada pada kategori “Sangat Baik” (85,75 %).

TABEL 7.
KEMAMPUAN KEPALA DESA MELAKSANAKAN KOORDINASI

N o.	Jenis Kegiatan	Pendapat Responden			Jumlah	Jumlah (%)
		Aparat Desa	Masyarakat	Tokoh Masyarakat		
1	Melaksanakan kegiatan pembangunan dan melakukan koordinasi					
	a. Selalu Koordinasi	10	90	8	108	96,51
	b. Kurang/tidak	0	0	2	2	3,49
2	Berkoordinasi dengan baik terkait penanganan masalah gempa					
	a. Telah maksimal	10	49	6	65	59,47
	b. Kurang/tidak	0	41	4	45	40,53
3	Selalu melibatkan tokoh masyarakat setempat dalam koordinasi					
	a. Selalu	10	90	10	110	100
		0	0	0	0	0

melibat Toma					
b. Kurang/Tidak					
JUMLAH	10	90	10	110	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan

8. Kemampuan Kepala Desa Melaksanakan Tugas Yang Telah Menjadi Tanggung Jawab

Pendapat responden tentang indikator kemampuan kepala desa melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya sebagaimana pada Tabel 8, bahwa ada 3 jenis kegiatan penilaian responden terkait untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, yaitu : kepala desa telah mengidentifikasi jumlah masyarakat korban gempa, terdapat 90 (81,82 %) responden yang berpendapat telah maksimal dan 20 (18,18 %) responden berpendapat kurang/tidak maksimal mengidentifikasi masyarakat korban gempa.

Selanjutnya jenis kegiatan kedua, terkait memperjuangkan bantuan biaya bagi warganya korban gempa, terdapat 110 (100 %) responden berpendapat telah berusaha maksimal dan 0 (0,00 %) responden berpendapat kurang/tidak memperjuangkan bantuan biaya korban gempa, terakhir jenis kegiatan korban gempa memperoleh bantuan biaya sesuai ketentuan, terdapat 94 (85,45 %) responden berpendapat telah sesuai ketentuan dan 16 (14,55 %) responden berpendapat kurang/tidak sesuai ketentuan. Kesimpulan, peranan kepemimpinan kepala Desa Batulayar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, terkait kemampuan kepala desa melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawab berada pada kategori "Sangat Baik" (89,09 %).

TABEL. 8

KEMAMPUAN KEPALA DESA MELAKSANAKAN TUGAS YANG TELAH MENJADI TANGGUNG JAWAB

N o.	Indikator	Pendapat Responden			Jumlah	(%)
		Aparat Desa	Masyarakat	Tokoh Masyarakat		
1	Tugas mengidentifikasi jumlah masyarakat korban gempa					
	a. Telah maksimal	10	72	8	90	81,82
	b. Kurang/Tidak	0	18	2	20	18,18
2	Memperjuangkan bantuan biaya					

	bagi warganya korban gempa	10	90	10	110	100
	a. Telah maksimal	0	0	-	0	0
	b. Kurang/tidak					
3	Korban gempa memperoleh bantuan biaya sesuai ketentuan					
	a. Telah sesuai ketentuan	10	77	7	94	85,45
	b. Kurang/tidak	0	13	3	16	14,55
	JUMLAH	10	90	10	110	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2019

Dari 8 indikator peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik pasca gempa di Desa Batu Layar menurut pendapat responden berada pada kategori cukup baik (72,16 %).

Faktor Pendukung Peranan Kepemimpinan Kepala Desa

Selanjutnya akan diuraikan faktor pendukung kepala desa dalam melaksanakan peranannya dalam pembangunan desa pasca gempa, menurut pendapat responden terdapat peningkatan partisipasi masyarakat rentang antara 68,18 – 90,00 %. Hal tersebut tercapai, karena ada beberapa faktor pendukung meliputi : masyarakat menerima dan mematuhi keputusan rapat terkait pembangunan desa, masyarakat selalu menghormati kepala desa, masyarakat percaya kepada keteladanan kepala desa, terealisasinya program sesuai visi dan misi kepala desa, kepala desa selalu menerima saran dan masukan dari masyarakat, tokoh masyarakat aktif memberi saran dan masukan pada kepala desa, pelaksanaan program desa sesuai rencana, kepala desa secara intensif memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, kepala desa dapat merangkul tokoh masyarakat, cukup terpenuhinya sarana dan prasarana di desa, ketaatan kepala desa dalam melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku, adanya koordinasi yang baik antara institusi dalam penanganan masalah yang terjadi, dan tersediannya data korban gempa sesuai kebutuhan

Faktor Penghambat Peranan Kepemimpinan Kepala Desa

Meskipun terdapat beberapa factor pendukung sebagaimana di uraikan sebelumnya, akan tetapi terdapat juga beberapa factor penghambat dari peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dari hasil analisis menurut pendapat responden, terdapat rentang antara 13,64 – 32,72 % dalam melaksanakan peranannya kepala desa, di hadapkan dengan beberapa factor penghambat, meliputi : adanya sebagian masyarakat sikap acuh tak acuh untuk partisipasi dalam pembangunan, Masih ada masyarakat yang tidak hormati pada kepala desa, sebagian masyarakat tidak percaya pada keteladanan kepala desa, kurang sosialisasi program desa berdampak pada sebagian masyarakat relative kurang partisipasinya, terkadang masyarakat tidak paham instruksi dari kepala desa, masih terdapat sebagian janji kepala desa yang belum terialisasi, sikap masyarakat yang tidak menerima keputusan tanpa berikan solusi, pelaksanaan program pembangunan tidak maksimal karena keterbatasan anggaran, dan keterlambatan pencairan dana bantuan gempa berakibat pada tertundanya perbaikan rumah korban gempa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemulihan pembangunan fisik pasca gempa di Desa Batulayar, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Peranan kepemimpinan kepala desa Batulayar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pasca gempa, untuk 8 indikator menurut pendapat responden (masyarakat) meliputi : kepekaan terhadap lingkungannya berada pada kategori “Cukup Peka” 63,64 %; keteladanan kepala desa dalam lingkungannya berada pada kategori “Cukup Teladan” 61,67 %; sikap setia kepada janjinya berada pada kategori “Sangat Setia Menepati janjinya” 91,67 %; kemampuan kepala desa mengambil keputusan berada pada kategori “Cukup Baik” 74,54 %; kemampuan kepala desa menggerakkan potensi masyarakat berada pada kategori “Cukup Baik” 75,45 %; kemampuan kepala

desa melaksanakan tugas pemerintahan berada pada kategori “Cukup Mampu” 75,45 %; kemampuan kepala desa melaksanakan koordinasi berada pada kategori “Sangat Baik” 85,75%; dan kemampuan kepala desa melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawab berada pada kategori “Sangat Baik” 89,09 %.

2. Faktor pendukung kepala desa dalam melaksanakan peranannya, antara lain : tokoh masyarakat aktif memberi saran dan masukan 90,00%, adanya koordinasi yang baik antara institusi dalam penanganan masalah yang terjadi, masyarakat menerima dan mematuhi keputusan rapat 86,36%. 3. Faktor penghambat kepala desa dalam melaksanakan peranan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pasca gempa, anatara lain : masih terdapat sarana prasarana desa yang belum memadai 32,72% dan masih terdapat sebagian janji kepala desa yang belum terealisasi 30,90%.

Saran

Adapun beberapa saran terkait peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemulihan pembangunan pasca gempa :

1. Ada 2 indikator yang relatif masih rendah yaitu kepekaan kepala desa terhadap lingkungan dan keteladanan dalam lingkungannya perlu di tingkatkan lagi dengan selalu membangun silaturahmi pada tokoh masyarakat dan tokoh agama.
2. Untuk mengurangi sikap acuh tak acuh dari sebagian masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, maka kepala desa hendaknya selalu mengedepankan peranan kepemimpinannya yang transparan, jujur, tidak diskriminatif dan bertanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Ach. Wazir Ws.,*et al.*, ed, *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*, Jakarta, Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project, 1999.
- Admosudirdjo, S. Prajudi, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan*.Teori, Jakarta : B.S, Muljana, 2002.

- Anonim. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan.
- Undang-Undang 72 tahun 2005 Tentang Pemerintahan desa.
- Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*, Yogyakarta, UGM Press, 1991.
- Effendi, Bachtiar, 2002, *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta, PT. Uhindo dan Offset. Jakarta, 2002.
- Gibson, dkk. 1997. *Tentang Kepemimpinan*. Jakarta: Erlangga.
- Isbandi, Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok, FISIP UI Press, 2007.
- Kartono, Kartini, 1998, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal*, Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada, 1998.
- Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Suryadi, *Tentang Pembangunan Masyarakat Desa*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitiian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA, 2011.
- Widjaja, HAW, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli Bulat dan Utuh*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003.